ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk.

(LIQUIDITION RATIO ANALYSIS OF DAD SOLVABILITY IN PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk.)

Yunita Aswan[1)], Lihan Rini Puspo Wijaya[2)], Maryani[3)]*
[1)]Mahasiswa,[2)] pembimbing 1 [3)] pembimbing 2
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10
Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309
Aswanyunita@gmail.com

ABSTRAK

Analisis rasio ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2013 sampai 2015, serta untuk membandingkan hasil analisis rasio tahun 2013 sampai 2015. Metode penulisan tugas akhir ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu laporan posisi keuangan serta informasi perusahaan. Berdasarkan hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2015. Analisis rasio solvabilitas menggunakan *debt to total equity ratio* hanya mengalami kenaikan pada tahun 2014 saja, analisis menggunakan *debt to total asset ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2014, dan analisis menggunakan *equity to total asset ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014.

Kata Kunci: Analisis rasio, rasio likuiditas, rasio solvabilitas

ABSTRACT

This ratio analysis aims to find out the results of the calculation of liquidity and solvency ratio of PT Bukit Asam (Persero) Tbk Period 2013 until 2015, and to compare the results of ratio analysis of 2013 to 2015. This final writing method using quatitative methods in the form of secondary chest financial position and company information. Based on the results of the discussion conducted by the authors it can be concluded that liquidity ratio analysis using current ratio, quick ratio, and cash ratio decreased in 2013 to 2015. Solvency ratio analysis using the debt to total equity ratio only increased in 2014, using the debt to total asset ratio increased in 2014, and the analysis using equity to total asset ratio declined in 2014.

Keywords: *Ratio analysis, liquidity ratio, solvency ratio*

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan tentu karena perusahaan tersebut ingin menghasilkan laba, untuk mendapatkan laba yang optimal perusahaan harus menjual produknya kepada konsumen. Dengan adanya

penjualan tersebut, maka perusahaan harus mencatat dan membuat suatu laporan keuangan, dengan tujuan tentu agar pihak manajemen mengetahui kondisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan di bagian keuangan, yang dibuat dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa laopran keuangan yang harus dibuat oleh suatu perusahaan, yaitu: laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Aktivitas perusahaan yang sudah dilakukan kemudian dicatat dalam bentuk angka-angka, baik berupa mata uangan rupiah ataupun mata uang asing. Angka-angka yang diperoleh akan memiliki arti lebih, apabila kita dapat bandingkannya antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan membandingkan atau membagi angka-angka yang ada didalam laporan keuangan atau antara laporan keuangan, hasil perbandingan ini yang dapat kita sebut dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2016).

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Dari hasil kinerja yang telah didapat, maka dijadikan sebagai evaluasi apakah kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Beberapa tolok ukur yang digunakan untuk menilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, yaitu: rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage* (solvabilitas), dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan tolok ukur yang yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang menunjukan apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu: *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, return on investment (ROI), return on equity (ROE).* Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *total assets turnover, receivable turnover, average collection periode, inventory turnover, working capital turnover* (Rudianto, 2013).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut "Hanafi dan Abdul, 2005" Suatu perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid jika dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan ilikuid jika perusahaan tersebut dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki beberapa perhitungan yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: *current ratio, quick ratio,* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas memiliki keterkaitan dengan rasio likuiditas karena mencakup total hutang, termasuk kewajiban jangka pendek atau rasio likuiditas.

Rasio lancar atau *current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan, serta

mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Kewajiban lancar atau jangka pendek digunakan sebagai penyebut didalam rasio ini, karena hutang lancar merupakan hutang yang segera harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi. *Quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang dianggap lebih kuat dari pada rasio lancar, karena rasio ini menghilangkan persediaan dari pembilang. Persediaan dianggap paling tidak likuid atau sulit untuk di uangkan dalam waktu yang cepat yang terdapat didalam aktiva lancar, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat segera digunakan (Fraser dan Aileen, 2004).

Suatu masalah yang sering terjadi pada perusahaan yaitu perusahaan tersebut tidak mampu membayar seluruh hutang yang telah jatuh tempo, atau suatu perusahaan tidak memiliki dana untuk melunasi hutangnya dengan tepat waktu. Masalah yang terjadi dapat menyababkan terganggunya hubungan antara perusahaan dengan para kreditor ataupun dengan para distributor, jika masalah terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan berpengaruh kepada para pelanggan. Karena, perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak yang membantu perusahaan dalam memajukan usahanya.

Rasio *Leverage* (Solvabilitas) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut ”Hanafi dan Abdul, 2005” Suatu perusahaan dapat dikatakan tidak solvabel jika total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total asetnya, dan perusahaan dapat dikatakan solvabel jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Perusahaan memiliki beberapa pilihan untuk menutupi kebutuhan dananya, yaitu dengan menggunakan modal sendiri atau dengan peminjaman kepada pihak bank. Jika perusahaan meminjam dana kepada bank akan menimbulkan risiko yaitu berbentuk komitmen tetap berbentuk bunga dan pelunasan hutang pokok. Akibat perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar lebih sulit untuk memperoleh pinjaman tambahan sewaktu dibutuhkan, atau dengan kata lain pinjaman dapat diperoleh hanya dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. (Fraser dan Aileen, 2004).

Penggunaan modal sendiri yang digunakan untuk menutupi kebutuhan perusahaan memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu dana tersebut mudah diperoleh, serta jangka waktu pengembalian yang cukup lama. Dengan menggunakan modal sendiri perusahaan tidak perlu membayar angsuran dan bunga seperti peminjaman dana kepada bank. Namum, dari kedua pilihan yang dapat di tentukan oleh perusahaan tersebut memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing. Sehingga perusahaan harus melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana, dengan mempertimbangkan besar penggunaan dana yang akan digunakan agar perusahaan tidak terbebani (Kasmir, 2016).

Rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan rasio lainnya, yaitu: pentingnya penggunaan rasio likuiditas dalam analisis laporan keuangan adalah untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar. Serta menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas juga perlu digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva. Serta untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2016).

PT Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan peraturan pemerintah No. 42 tahun 1980 tanggal 15 Desember 1980. PT Bukit Asam adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batubara, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.ptba.co.id).

Berdasarkan laporan posisi keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk terlihat bahwa total hutang pada tahun 2013-2015 per 31 Desember mengalami kenaikan. Tahun 2013 total liabilitas Rp3.830.636 (dalam jutaan rupiah), tahun 2014 berjumlah Rp5.801.192 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2015 jumlah liabilitas berjumlah Rp6.264.163 (dalam jutaan rupiah).

Terjadinya kenaikan total hutang pada jangka waktu tersebut membuat penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul “Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk”. Tugas akhir ini disusun berdasarkan data laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2013-2015. Dalam penulisan tugas akhir, penulis bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas serta mengetahui perbandingan tingkat rasio dalam periode tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data untuk laporan tugas akhir ini bertempat di PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan posisi keuangan yang diperoleh melalui website PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	*Current ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	3,072857147	307,28%	-	-
Tahun 2014	2,126541435	212,65%	-94,63%	Turun
Tahun 2015	1,809689417	180,96%	-31,69%	Turun

Sumber: data diolah

Setelah melakukan analisis rasio lancar maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 94,63% dari tahun 2013 dari 307,28% menjadi 212,65%. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 31,69% dari tahun 2014 sebesar 212,65% menjadi 180,96% ditahun 2015.

Rasio Likuiditas	*Quick ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	2,631728376	263,17%	-	-
Tahun 2014	2,215410594	221,54%	-41,63%	Turun
Tahun 2015	1,726219459	172,62%	-48,92%	Turun

Sumber: data diolah

Setelah melakukan analisis menggunakan *quick* rasio, maka dapat dilihat perubahan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 41,63% dengan hasil persentase pada tahun 2013 adalah 263,17% dan pada tahun 2014 yaitu 221,54%. Pada tahun 2014 menuju 2015 mengalami penurunan yaitu sekitar 48,92%, dimana pada tahun 2014 hasil analisis *quick ratio* menunjukan angka 221,54% dan menurun pada tahun 2015 menjadi 172,62%.

Rasio Likuiditas	*Cash ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	2,200139316	220,01%	-	-
Tahun 2014	1,513158908	151,31%	-68,70%	Turun
Tahun 2015	1,038420815	103,84%	-47,47%	Turun

Sumber: data diolah

Setelah dilakukan analisis menggunakan perhitungan *cash ratio* maka dapat dilihat hasil dari perhitungan tersebut pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Tahun 2013 mengalami penurunan sekitar 68,70% dari 220,01% menjadi 151,31% di tahun 2014. Sedangkan dari tahun 2014 berjumlah 151,31% menurun sekitar 47,47% dengan hasil analisis ditahun 2015 yaitu 103,84

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	*Total debt to equity ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	0,518	518%	-	-
Tahun 2014	0,704	704%	186%	Naik
Tahun 2015	0,695	695%	-9%	Turun

Sumber: data diolah

Setelah dilakukan analisis menggunakan *Total debt to equity ratio* maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 186%, dimana pada tahun 2013 rasio ini berjumlah 518% sedangkan pada tahun 2014 berjumlah 704%. Pada tahun 2015 rasio ini mengalami sedikit penurunan dari tahun 2014 yaitu sekitar 9%, pada tahun 2014 berjumlah 704% dan ditahun 2015 berjumlah 695%. Naiknya tingkat rasio ini mempunyai dampak yang buruk bagi perusahaan, karena apabila semakin tinggi maka modal untuk membayar keseluruhan utang semakin sulit.

Rasio Solvabilitas	*Debt to total asset ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	0,341	341%	-	-
Tahun 2014	0,413	413%	72%	Naik
Tahun 2015	0,410	410%	-3%	Turun

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dilihat pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 72%, dimana pada tahun 2013 jumlah rasio ini adalah 341% sedangkan pada tahun 2014 berjumlah 413%. Pada tahun 2015 rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3%, di tahun 2014 sebesar 413% dan di tahun 2015 sebesar 410%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini dalam keadaan kurang baik, karena semakin tinggi tingkat rasio artinya semakin tinggi pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Solvabilitas	*Equity to total asset ratio*	Persentase	Perubahan Persentase	Hasil
Tahun 2013	0,658	658%	-	-
Tahun 2014	0,586	586%	-72%	Turun
Tahun 2015	0,589	589%	3%	Naik

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan rasio ini, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 72%, dimana pada tahun 2013 rasio ini sebesar 658% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 586%. Pada tahun 2014

sampai 2015 rasio ini mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 3%, dimana pada tahun 2014 sebesar 586% dan tahun 2015 sebsar 589%. Tingkat rasio pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, yang berarti modal perusahan mampu membiayai seluruh aktiva perusahaan.

Kesimpulan

1. Analisis rasio likuiditas menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, analisis menggunakan rasio kas tahun 2013 sampai 2015 pun mengalami penurunan. Berdasarkan ketiga jenis rasio likuiditas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tahun 2013-2015 mengalami penurunan.
2. Analisis rasio solvabilitas menggunakan *total debt to total equity ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan ditahun 2015. Begitupun analaisis menggunakan *Debt to total asset ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunan. Sedangkan analisis menggunakan *Equity to total asset ratio* pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis menggunakan ketiga jenis rasio tersebut, maka dapat di simpulkan rasio solvabilitas maka dapat disimpulkan dalam 3 tahun tersebut rasio solvabilitas mengalami fluktuasi.

Saran

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan lagi aktivitas keuangan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, agar keuangan perusahaan lebih stabil.
2. Jika keuangan perusahaan dinilai sudah cukup baik dan telah mencapai target, maka pihak manajemen perusahaan harus mempertahankan beberapa aspek yang mampu meningkatkan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto dalam Prabawati, Ana Triyana. 2015. Analisis Materi Pembelajaran Francais Du Tourisme. http://repository.upi.edu/17729/2/S_PRS_1006730_Chapter3.pdf.

Fraser, Lyn M., Aileen Ormiston. 2002. Memahami Laporan Keuangan. Indeks. Jakarta.

Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Harahap dalam Hamzah, Ivanka Robby. 2015. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Dengan Pendekatan Profitabilitas.

http://repository.unsada.ac.id/236/3/ivanka2.pdf.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu. Cetakan ke sembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.

_____ 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyususnan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono dalam Pramana, Herdi Bangkit Pandu Puri. 2015. Pelaksanaan Praktik Industri (PRAKERIN) Program Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pacitan. http://eprints.uny.ac.id/21874/3/BAB%20III.pdf.

Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik. Graha Ilmu. Yogyakarta.

http://www.ptba.co.id/